

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Ide Pokok Melalui Model Pembelajaran Window Shopping Kelas 5 SDN 01 Klodran

Matsuri, Dyah Ajeng Kartika Sari, Devi Arsita, Kholidin, Sulastri

Universitas Sebelas Maret
matsuri@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of 5th grade students of SD Negeri 01 Klodran in the Indonesian Language subject with the Main Idea material through the use of the Window Shopping learning model. Based on the results of initial observations, the majority of students have difficulty in finding the main idea in sentences. The research method used is Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles that include planning, implementation, observation, and reflection. Data collection is carried out through observation, learning outcome tests, and documentation. The results of the study show that the application of the Window Shopping learning model, students' learning outcomes on the main idea material increased significantly. This increase is evidenced by the percentage of learning outcome completion which increases in each cycle. Thus, it can be concluded that the application of the Window Shopping learning model is able to improve students' learning outcomes on the main idea material in 5th grade SSDN 01 Klodran.

Keywords: Learning Model, Window Shopping, Main Idea Material, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri 01 Klodran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Ide Pokok melalui penggunaan model pembelajaran Window Shopping. Berdasarkan hasil observasi awal, mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok dalam kalimat. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Window Shopping, hasil belajar peserta didik pada materi ide pokok meningkat dengan signifikan. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan presentase ketuntasan hasil belajar yang meningkat pada tiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Window Shopping mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ide pokok di kelas 5 SSDN 01 Klodran.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Window Shopping, Materi Ide Pokok, Sekolah Dasar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas karena melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Menurut (Wiryopranoto dkk., 2017) Pendidikan ialah tuntutan pada hidup tumbuhnya anak-anak, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, supaya mereka menjadi manusia serta menjadi anggota warga bisa mencapai keselamatan serta kebahagiaan dengan tinggi-tingginya. Oleh karena itu, pendidikan haruslah dirancang dengan memperhatikan potensi unik yang dimiliki setiap anak, agar mereka dapat berkembang secara optimal.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu, pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga upaya holistik untuk membentuk karakter dan kepribadian yang utuh pada diri peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses yang sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi unik setiap individu secara holistik.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pengembangan berbagai kemampuan kognitif dan non-kognitif, termasuk kemampuan literasi yang sangat penting bagi perkembangan akademik anak. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, menjadi salah satu kompetensi esensial yang dibangun sejak dini di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan sentral dalam pengembangan kemampuan literasi anak. Oleh karena itu pengembangan kemampuan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi hal yang penting karena memungkinkan anak untuk dapat belajar memahami instruksi, menganalisis informasi, dan mengungkapkan ide dengan jelas, yang esensial dalam proses belajar mengajar.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, sering ditemukan beberapa permasalahan, seperti hasil belajar peserta didik yang masih cenderung rendah atau di bawah KKM. Hasil belajar merupakan apa yang dicapai atau diperoleh setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat diukur melalui prestasi belajar, di mana prestasi belajar ini mencerminkan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada tingkat pendidikan tertentu (Andryannisa et al., 2023).

Menurut Purwaningsih, hasil belajar merupakan apa yang muncul setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar menjadi bagian dari pengalaman belajar yang membawa perubahan yang cenderung bersifat permanen. Pemahaman ini dapat diartikan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang efektifnya proses belajar yang mereka alami. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat mengalami peningkatan hasil belajar serta perubahan pola pikir yang positif. Hasil belajar seharusnya diperoleh melalui pengalaman belajar, sementara pola pikir yang

terbentuk akan mempengaruhi perilaku dan sikap, yang menjadi dasar dalam pengambilan tindakan.(Purwaningsih, 2023)

Bloom(dalam Fauhah & Rosy, 2020) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut: a) Istimewa/maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100% b) Baik sekali/ optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99% c) Baik/ minimal, bila bahan dikuasai hanya 60-75% d) Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.(Hamalik, 2004)

Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan peserta didik masih pasif dalam menerima pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dalam observasi di kelas, peserta didik ada yang mengantuk saat pembelajaran, ada yang berbicara dengan teman bahkan ada juga peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam penerapan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan menarik bagi peserta didik, serta berpusat pada peserta didik (Rahayu dkk., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran tersebut adalah *Window Shopping*. Model pembelajaran *Window Shopping* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik menjadi berkelompok-kelompok kemudian masing-masing kelompok akan berkeliling ke kelompok lain untuk memperoleh informasi berdasarkan hasil diskusi kelompok-kelompok tersebut. Menurut Sri Ratna Ningsih (2022), model pembelajaran *Window Shopping* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama secara aktif dengan peserta didik lain serta menjadi tutor sebaya yang berperan dalam memaparkan dan menjelaskan kepada seluruh pengunjung yang mengamati hasil diskusi dan kerja mereka.

Model pembelajaran *Window Shopping* diimplementasikan kedalam kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Peserta didik dibentuk berkelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 anak. 2)Setiap kelompok diberikan kertas manila atau kertas karton, 3) Guru menentukan topik diskusi atau permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik 4) Masing-masing kelompok mendiskusikan topik permasalahan yang mereka dapat, 5)Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi dan kerja mereka pada kertas yang telah diberikan 6) Tiap kelompok menempel hasil kerjanya di dinding 7) Perwakilan kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain 8)Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi Ide Pokok di kelas V SDN 01 Klodran Tahun Ajaran 2023/2024. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas agar dapat lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 01 Klodran Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 17 peserta didik yang terdiri atas 9 laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Klodran. Waktu dan tempat penelitian dilakukan pada tanggal 05 Agustus sampai tanggal 30 Agustus 2024 dikelas V SDN 01 Klodran semester gasal tahun pelajaran 2024/2025. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi ide pokok. Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 01 Klodran, dengan jenis data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran yang dikumpulkan melalui lembar observasi peserta didik. Sedangkan data kuantitatif berupa berupa nilai yang diperoleh dari hasil pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar peserta didik ini dianalisis dengan cara membandingkan nilai perolehan peserta didik dengan nilai KKM Bahasa Indonesia di SDN 01 Klodran yaitu 75 serta membandingkan ketuntasan nilai masing-masing siklus dengan siklus pra tindakan. Masing masing siklus dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kendala pada siklus 1 akan dijadikan permasalahan yang akan dilakukan tindakan perbaikannya pada siklus II, kemudian dilanjutkan dengan merancang perbaikan tindakan pada siklus III apabila siklus II dinyatakan belum berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ide pokok pada siklus pra tindakan, diperoleh data hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa

Aspek	Nilai rata-rata kelas	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Frekuensi Tuntas	Pre-sentase	Frekuensi Tidak tuntas	Pre-sentase
Kemampuan mengidentifikasi ide pokok	62,59	50	77	4	24%	13	76%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada materi ide pokok dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan hasil yang rendah. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 13 peserta didik, sedangkan yang mendapatkan nilai mencapai atau diatas KKM berjumlah 4 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

peserta didik yakni 76% peserta didik belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75.

Siklus 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi pada siklus pra-tindakan, maka dilakukan kegiatan perencanaan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ide pokok.

b. Tindakan (*Acting*)

Tahap tindakan yang dilakukan berisi kegiatan pelaksanaan dari rencana-rencana yang telah disusun untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ide pokok. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Window Shopping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Ide Pokok adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik dibentuk berkelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 anak.
- (2) Setiap kelompok diberikan kertas manila atau kertas karton,
- (3) Guru menentukan topik diskusi atau permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
- (4) Masing-masing kelompok mendiskusikan topik permasalahan yang mereka dapat,
- (5) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi dan kerja mereka pada kertas yang telah diberikan
- (6) Tiap kelompok menempel hasil kerjanya di dinding
- (7) Perwakilan kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain
- (8) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.

c. Observasi (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Window Shopping* yang telah dilaksanakan. Berikut adalah data hasil observasi setelah penerapan model pembelajaran *Window Shopping* dalam kegiatan pembelajaran:

Tabel 2. Kondisi Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

Aspek	Nilai rata-rata kelas	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Fre-kuensi Tuntas	Pre-sentase	Fre-kuensi Tidak tuntas	Pre-sentase
Kemampuan mengidentifikasi ide pokok	75,5	68	83	8	47%	9	53%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada materi ide pokok dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping*

menunjukkan adanya peningkatan nilai, meskipun jumlah peserta didik yang belum tuntas lebih banyak. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 9 peserta didik, sedangkan yang mendapatkan nilai mencapai atau diatas KKM berjumlah 8 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yakni 53% peserta didik belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Window Shopping* pada siklus 1, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada peserta didik jika dibandingkan dengan kondisi awal atau siklus pra tindakan. Besarnya peningkatan nilai rata-rata kelas yakni sebesar 20%. Berdasarkan hasil observasi, peningkatan nilai terjadi beberapa anak yang benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Beberapa anak yang mendapatkan nilai rendah, umumnya kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena belum beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, anak-anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar materi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada siklus 1, maka akan dilakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan pendampingan intensif kepada peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran serta melakukan penguatan pemahaman konsep dasar menggunakan media ajar berbasis teknologi seperti *Power Point* atau video pembelajaran interaktif sebelum menerapkan model pembelajaran *Window Shopping*. Perbaikan tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siklus 2

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi pada siklus 1, maka dilakukan kegiatan perencanaan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ide pokok sesuai dengan permasalahan dan kesulitan yang dialami peserta didik..

b. Tindakan (*Acting*)

Tahap tindakan yang dilakukan berisi kegiatan pelaksanaan dari rencana-rencana yang telah disusun untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ide pokok. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Window Shopping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Ide Pokok adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibentuk berkelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 anak.
- 2) Setiap kelompok diberikan kertas manila atau kertas karton,
- 3) Peserta didik diberikan arahan terkait arah kegiatan pembelajaran
- 4) Peserta didik diberikan pemahaman konsep dasar materi ide pokok melalui media Power Point dan video pembelajaran.
- 5) Guru menentukan topik diskusi atau permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

- 6) Masing-masing kelompok mendiskusikan topik permasalahan yang mereka dapat,
- 7) Guru mendampingi peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam kegiatan diskusi
- 8) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi dan kerja mereka pada kertas yang telah diberikan
- 9) Tiap kelompok menempel hasil kerjanya di dinding
- 10) Perwakilan kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain
- 11) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.

c. Observasi (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran Window Shopping yang telah dilaksanakan. Berikut adalah data hasil observasi setelah penerapan model pembelajaran Window Shopping pada siklus 2 dalam kegiatan pembelajaran:

Tabel 3. Kondisi Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 2

Aspek	Nilai rata-rata kelas	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Frekuensi Tuntas	Pre-sentase	Frekuensi Tidak tuntas	Pre-sentase
Kemampuan mengidentifikasi ide pokok	81,06	74	88	15	88%	2	12%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada materi ide pokok dengan menggunakan model pembelajaran Window Shopping menunjukkan adanya peningkatan nilai. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 2 peserta didik, sedangkan yang mendapatkan nilai mencapai atau diatas KKM berjumlah 15 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yakni 88% peserta didik mampu mencapai dan melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada siklus 2 ini ada peningkatan signifikan, yaitu adanya peningkatan nilai rata-rata, peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas belajar dan persentase ketuntasan belajar juga meningkat bahkan sudah melebihi target. Selain itu, pada siklus 2 guru mampu mengoptimalkan waktu dengan baik di setiap sintaks pembelajaran. Peserta didik sudah mampu merumuskan masalah dari topik materi yang dibahas, peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dan mampu membuat kesimpulan. Hasil tersebut diperoleh dari pengamatan dan catatan instrumen penilaian peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran Window Shopping pada siklus 2, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada peserta didik jika dibandingkan dengan siklus pra tindakan dan siklus 1. Berdasarkan

hasil observasi, kriteria ketuntasan siswa telah tercapai dengan presentase ketuntasan peserta didik adalah 88%. Pada siklus kedua dapat diamati bahwa di hasil belajar siswa merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan pra tindakan, dan siklus pertama dan telah melampau Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Peningkatan hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Ide Pokok yang diajarkan melalui model pembelajaran *Window Shopping*.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melaksanakan empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan yang dimaksud adalah peneliti menyiapkan set perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar dengan model pembelajaran *Window Shopping*, menyusun bahan ajar secara mandiri, membuat media pembelajaran dengan power point interaktif, menyusun LKPD dan membuat instrumen penilaian serta membuat soal dan kunci jawaban.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengimplementasikan kegiatan yang ada dalam set perangkat pembelajaran yang telah dibuat yakni *Window Shopping*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan sintaks dalam rencana perangkat pembelajaran yang dibuat. Kegiatan diawali dengan salam pembuka, menanyakan kabar peserta didik, mengabsen, menyiapkan kondisi fisik dan mental serta membaca doa. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tahap apersepsi, peneliti mengingatkan kembali peserta didik pada materi sebelumnya dan mengaitkan pada topik materi yang akan dibahas. Kemudian peneliti melanjutkan dengan masuk ke dalam sintaks pembelajaran *Window Shopping*. Sebagai kegiatan awal, yaitu orientasi peserta didik melalui media *power point* dengan menampilkan gambar-gambar serta video yang relevan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran serta menyampaikan penilaian apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik dan gambaran umum tentang proses pembelajaran. Sintaks kedua, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok dengan jumlah masing masing 4 orang. Selanjutnya sintaks ketiga, guru membimbing peserta didik dalam penyelidikan individu maupun kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan mengerjakan LKPD. Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan hasil karya dan mengevaluasi hasil diskusi. Setelah berdiskusi, peserta didik dibimbing guru membuat kesimpulan dan memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas. Di akhir kegiatan, guru memberikan post test untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi. Berikut uraian secara detail kendala dan solusi yang ditemukan dalam setiap siklus tindakan.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Windows Shopping* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.. Data perbandingan hasil belajar siswa dalam 2 siklus ini dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek	Siklus Pra Tindakan		Siklus 1		Siklus 2	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	4	24%	8	47%	15	88%
Tidak Tuntas	13	76%	9	53%	2	12%

Data hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Ide Pokok dapat dilihat dari grafik berikut:

**Gambar 1 Grafik Hasil Belajar**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Windows Shopping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 di SDN 01 Klodran. Rata-rata hasil belajar pada siklus pra tindakan adalah 62,59, Rata-rata siklus I adalah 75,5 dan rata-rata pada siklus2 adalah 81,6. Seiring meningkatnya nilai rata-rata kelas, nilai ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar 64%.

DAFTAR PUSTAKA

Auliya, H., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). The Implementation of Problem Based Learning and Window Shopping Model for Improving Students' Communication Skills. *International Journal of Active Learning*, 8(2), 103-108.

- Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SD ISLAM RIYADHUL JANNAH DEPOK*. 2.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Mumtaz, A. K. (2023). *Pengaruh model pembelajaran Kooperatif metode Window Shopping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian quasi eksperimen terhadap siswa kelas IX di SMP YPI Cikongeng* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Mustopa, M. Z. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII. 8 SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019-2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(2).
- Purwaningsih, P. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 8 CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(4), 422–427. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS (Teori dan Praktik)*. K-Media.
- Sulistiyaratih, N. I., Adnan, A., & Sehalyana, S. (2021). Penerapan Problem Based Learning dan Window Shopping untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(2), 77-87.
- Yetti, R. (2018). Implementasi model window shopping dalam pembelajaran membandingkan teks ulasan film pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 5 Pekanbaru Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018. *Journal on Education*, 1(1), 75-82.